

## Pembuatan Gerabah Mangkuk dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Penakak Kecamatan Masbagik Timur

N.H. Sari<sup>1\*</sup>, S. Hidayatullah<sup>1</sup>, Suteja<sup>1</sup>, Y. A. Sutaryono<sup>2</sup>, A.D. Catur<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Teknik Mesin, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

<sup>2</sup> Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

\*Korespondensi email: [n.herlinasari@unram.ac.id](mailto:n.herlinasari@unram.ac.id)

Article history: Received 12-02-2025 Revised 13-04-2025 Accepted 16-04-2025

### ABSTRAK

Desa Penakak, Kecamatan Masbagik Timur, dikenal sebagai sentra produksi gerabah tradisional dengan potensi besar untuk dikembangkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat dalam pembuatan gerabah mangkuk sebagai upaya mendukung perekonomian lokal. Program ini melibatkan pelatihan teknik pembuatan gerabah yang meliputi persiapan bahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran, hingga finishing dengan pewarnaan dan glasir. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat Desa Penakak dalam memproduksi gerabah berkualitas tinggi, diversifikasi produk, peningkatan pendapatan keluarga. Dampak signifikan terlihat pada peningkatan pendapatan keluarga, kesadaran terhadap pelestarian budaya lokal, serta kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi daerah. Program ini tidak hanya memperkuat ekonomi masyarakat Desa Penakak, tetapi juga melestarikan tradisi pembuatan gerabah sebagai warisan budaya.

**Kata kunci:** Gerabah mangkuk, Peningkatan ekonomi, Pelatihan keterampilan, Desa Penakak.

### ABSTRACT

*Penakak Village, in East Masbagik District, is well-known as a traditional pottery production hub with significant development potential. This community service activity aims to develop the community's skills and productivity in the production of clay bowls in order to benefit the local economy. This program includes instruction in pottery-making processes such as material preparation, shape, drying, fire, and finishing with color and glaze. The activity's outcomes are displayed. The results of this community service project reveal an improvement in the Penakak Village community's ability to produce high-quality pottery, product diversity, and increased household income. In building enterprises based on regional potential, there is a substantial impact on enhancing family income, raising awareness of the preservation of local culture, and promoting community independence. This program not only enhances the Penakak Village economy, but it also protects the pottery-making tradition as a cultural legacy.*

**Keywords :** Pottery bowls, Economic development, Skills training, Penakak Village.

### PENDAHULUAN

Desa Penakak, yang terletak di Kecamatan Masbagik Timur, Kabupaten Lombok Timur, dikenal sebagai salah satu sentra pembuatan gerabah tradisional di Indonesia. Kerajinan ini telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat setempat (Ramdani et al., 2022). Gerabah yang dihasilkan, seperti mangkuk, memiliki nilai estetika dan fungsi praktis yang tinggi, serta potensi pasar yang luas. Sayangnya, meskipun memiliki sejarah panjang dan keunikan produk, para

\*Corresponding author.

E-mail address: [n.herlinasari@unram.ac.id](mailto:n.herlinasari@unram.ac.id)

Peer reviewed under responsibility of Universitas Mataram.

© 2025 Universitas Mataram, Jl majapahit No. 62 Mataram.

pengrajin di Desa Penakak belum sepenuhnya mampu memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Satrio et al. 2013).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan keterampilan teknis dalam memproduksi gerabah yang berkualitas tinggi dan inovatif. Banyak pengrajin masih menggunakan teknik tradisional dengan desain yang cenderung monoton dan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar modern. Selain itu, mereka juga menghadapi kendala dalam pemasaran, terutama dalam memanfaatkan platform digital yang kini menjadi alat utama untuk menjangkau konsumen secara lebih luas. Akibatnya, daya saing produk gerabah dari Desa Penakak relatif rendah dibandingkan dengan produk serupa dari daerah lain (Wardani et al., 2014; Gustami et al., 2014).

Selain kendala teknis dan pemasaran, keberlanjutan tradisi pembuatan gerabah juga menghadapi ancaman serius. Generasi muda di desa cenderung kurang tertarik untuk melanjutkan tradisi ini karena dianggap kurang menguntungkan secara ekonomi. Jika tidak ada upaya revitalisasi, tradisi pembuatan gerabah berisiko punah, mengakibatkan hilangnya potensi ekonomi sekaligus nilai budaya yang melekat (Lewis, 2008). Oleh karena itu, langkah strategis perlu diambil untuk menghidupkan kembali minat masyarakat terhadap pembuatan gerabah dengan menggabungkan aspek tradisional dan modern (Metboki et al., 2023). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat tercipta solusi yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis dan inovasi produk, tetapi juga untuk membuka peluang pasar yang lebih luas dan memperkuat posisi gerabah sebagai produk unggulan Desa Penakak. Dengan mengintegrasikan pelatihan, dan pelestarian budaya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat serta memastikan keberlanjutan tradisi pembuatan gerabah di masa depan.

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian Pengrajin Gerabah di Desa Penakak Kecamatan Masbagik Timur Kabupaten Lombok Timur NTB. Adapun tahapan dalam program pengabdian ini meliputi:

- Melakukan pendekatan kepada pemilik pengrajin gerabah mangkuk dan melibatkan masyarakat disana dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan (Metboki et al., 2023).
- Memanfaatkan teknologi tepat guna berbasis ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal yang berlaku ditempat itu.
- Memberikan himbauan dan dukungan untuk masyarakat agar bisa ikut melaksanakan kegiatan ini dengan berperan aktif dalam setiap proses yang akan berjalan.
- Memberikan sosialisasi, pelatihan, pendampingan sebagai sarana mengembangkan pengetahuan dalam proses/tahap-tahap pembuatan gerabah dan pendidikan untuk mengembangkan pola pikir masyarakat.

Proses tahapan pembuatan gerabah mangkuk, yaitu:

### **1. Pemilihan Alat dan Bahan**

Pada tahap ini dilakukan pemilihan alat dan bahan yang akan digunakan pada pembuatan mangkuk gerabah seperti tanah liat, batu, air, kain pengeled, perbot/alat pemutar dan alas papan.

## 2. Pembentukan Tanah Liat

Pada proses ini dilakukan pembentukan tanah liat sesuai dengan produk yang ingin dibuat. Tanah liat akan dibentuk sesuai dengan apa yang ingin dibuat seperti : pengeringan, pembakaran dan finishing.

## HASIL

### Persiapan alat dan bahan

Persiapan alat dan bahan merupakan langkah penting dalam proses pembuatan gerabah mangkuk untuk memastikan hasil produk yang berkualitas. Bahan utama yang digunakan adalah tanah liat lokal (gambar 1) yang memiliki tekstur halus dan elastis, yang diperoleh dari wilayah sekitar Desa Penakak. Tanah liat ini harus disaring terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran seperti kerikil atau pasir kasar (gambar 2a). Selain itu, diperlukan air (gambar 2b) untuk mencampur tanah liat hingga mencapai konsistensi yang sesuai. Pewarna alami atau glasir juga disiapkan sebagai bahan *finishing* untuk meningkatkan estetika dan daya tahan produk (Chutia & Sarma, 2016; Yustana, 2012).

Alat-alat yang digunakan meliputi alat manual *wheel* untuk membentuk tanah liat menjadi mangkuk, alat penghalus seperti spons atau kain lembut (gambar 2c) untuk merapikan permukaan, serta alat putar gerabah. Tungku pembakaran tradisional disiapkan untuk proses pembakaran dengan suhu tinggi, dilengkapi dengan kayu bakar sebagai bahan bakarnya. Selain itu, alat sederhana seperti pisau kecil, amplas, dan kuas juga diperlukan untuk detail finishing pada mangkuk. Persiapan alat dan bahan ini dilakukan dengan teliti untuk mendukung kelancaran proses pembuatan gerabah mangkuk yang berkualitas tinggi (Ramdani et al., 2022)



**Gambar 1.** Tanah Liat

Tanah liat diketahui sebagai rumus  $Al_2O_3$ ,  $2SiO_2$ , dan  $2H_2O$ , dengan perbandingan berat unturnya 47% oksida silika ( $SiO_2$ ), 39% oksida aluminium ( $Al_2O_3$ ), dan 14% air (Ponimin, 2018; Ula, 2018; Hakim, 2017).



**Gambar 2.** Persiapan alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan gerabah (a) batu, (b) ember, (c) kain, dan (d) alat putar gerabah

### **Pembentukan Tanah Liat**

Proses pembentukan gerabah mangkuk dimulai dengan mengambil tanah liat yang sudah diolah hingga halus dan lentur. Tanah liat tersebut diletakkan di atas alat putar manual atau elektrik, lalu diputar sambil dibentuk menggunakan tangan (Gambar 3). Pengrajin memusatkan tanah liat di tengah alat putar untuk memastikan mangkuk terbentuk secara simetris. Dengan teknik menekan, menarik, dan membentuk menggunakan tangan atau alat bantu seperti spatula, mangkuk dibentuk hingga memiliki ketebalan dan bentuk yang diinginkan (Farida & Wahyudi, 2022; Avdikos, 2015). Setelah bentuk dasar selesai, bagian luar dan dalam mangkuk dirapikan menggunakan spons atau kain lembut untuk menghaluskan permukaannya. Mangkuk yang sudah terbentuk kemudian dibiarkan mengering secara alami di tempat teduh selama beberapa hari sebelum dilanjutkan ke tahap pembakaran (Barlow FD, Elshabini, 2018; Ponimin et al., 2019; Ponimin et al., 2017).



**Gambar 3.** Proses Pembuatan Gerabah

### **Proses Pengeringan**

Proses pengeringan gerabah mangkuk dilakukan dengan hati-hati untuk mencegah retak atau deformasi pada produk. Setelah mangkuk dibentuk, gerabah diletakkan di tempat teduh yang memiliki ventilasi baik agar proses pengeringan berlangsung secara alami dan merata (Gambar 4), dimana pengeringan gerabah dilakukan selama 2 hari dan tingkat kelembapan tanah liat [20]. Selama pengeringan, mangkuk diperiksa secara berkala untuk memastikan tidak ada deformasi. Setelah benar-benar kering, mangkuk siap untuk memasuki tahap pembakaran sebagai proses akhir penguatan struktur.



**Gambar 4.** Proses Pengeringan dengan Sinar Matahari

### **Proses Pembakaran Mangkuk Gerabah**

Proses pembakaran gerabah mangkuk dilakukan untuk menguatkan struktur dan meningkatkan daya tahan produk. Mangkuk yang telah kering sempurna dimasukkan ke dalam tungku tradisional, biasanya berbahan bata atau tanah liat, yang menggunakan kayu bakar sebagai sumber panas. Mangkuk-mangkuk disusun dengan hati-hati untuk menghindari benturan dan memastikan distribusi panas merata. Pembakaran dilakukan secara bertahap, dimulai dengan suhu rendah untuk menguapkan sisa kelembapan, lalu dinaikkan hingga mencapai suhu 800–1000°C (Gambar 5). Proses ini biasanya berlangsung selama 6–8 jam hingga mangkuk mencapai kekerasan yang diinginkan. Warna dari gerabah juga akan berubah mulai dari coklat muda hingga menjadi coklat tua.



**Gambar 5.** Penataan dan pembakaran gerabah.

Setelah pembakaran selesai, tungku didinginkan perlahan untuk mencegah keretakan akibat perubahan suhu mendadak. Mangkuk yang telah dibakar kemudian siap untuk digunakan atau diberi finishing tambahan seperti pewarnaan atau glasir.

### **Finishing Mangkuk Gerabah**

Proses finishing mangkuk gerabah dilakukan untuk meningkatkan keindahan dan daya tahan produk. Setelah mangkuk selesai dibakar, permukaannya dirapikan menggunakan amplas halus untuk menghilangkan sisa-sisa kekasaran (Gambar 6a). Selanjutnya, pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat alami atau glasir untuk memberikan warna dan lapisan pelindung (Gambar 6b). Pewarna atau glasir diterapkan menggunakan kuas atau teknik celup, sesuai dengan desain yang diinginkan. Setelah itu, mangkuk kembali dibakar dalam tungku dengan suhu tinggi, sekitar 900–1200°C, untuk melekatkan glasir dan memperkuat lapisan pelindung. Proses ini menghasilkan mangkuk dengan tampilan mengkilap, tahan air, dan lebih awet, siap untuk dipasarkan atau digunakan sehari-hari.

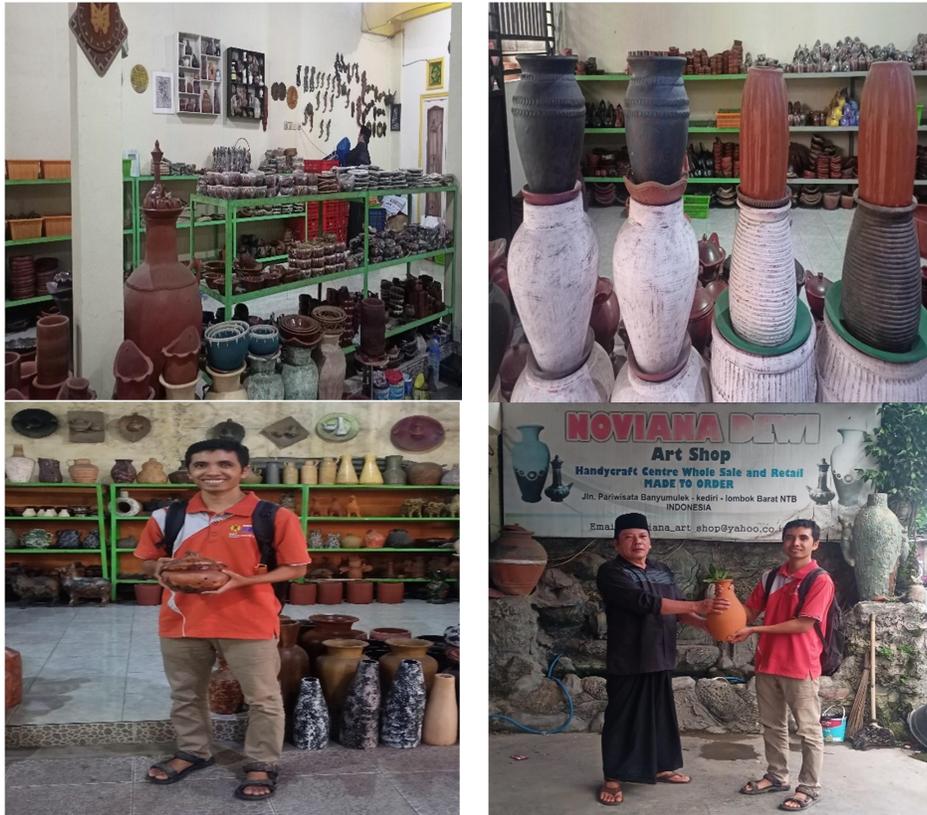


**Gambar 6.** a. Gerabah Mangkuk, b. pewarnaan

Dimana menghiasi gerabah dapat meningkatkan daya tarik, estetika, pelestarian identitas budaya, dan penambahan nilai fungsional. Hiasan yang indah tidak hanya membuat gerabah lebih menarik secara visual tetapi juga mencerminkan tradisi dan warisan lokal. Selain itu, desain yang unik dapat meningkatkan daya jual di pasar, memberikan pengrajin kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka, serta menciptakan nilai emosional bagi konsumen sebagai hadiah atau kenang-kenangan. Dengan demikian, menghiasi gerabah menjadi proses yang kaya makna dan manfaat.

### **Penyerahan Produk pada Mitra**

Penyerahan mangkuk gerabah kepada mitra dilakukan sebagai tahap akhir dari program pengabdian masyarakat. Mangkuk-mangkuk yang telah selesai melalui proses pembentukan, pengeringan, pembakaran, dan finishing disusun rapi untuk diserahkan kepada mitra, yang meliputi pengrajin lokal, kelompok usaha, atau komunitas kreatif di Desa Penakak (Gambar 6). Penyerahan ini dilakukan dalam sebuah acara sederhana yang dihadiri oleh masyarakat setempat, tim pengabdian, dan para mitra. Dalam kesempatan ini, mitra tidak hanya menerima produk mangkuk gerabah, tetapi juga diberikan pendampingan terkait strategi pemasaran dan pengelolaan usaha untuk memastikan keberlanjutan program. Acara ini diharapkan menjadi awal kolaborasi yang lebih produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan gerabah sebagai produk unggulan lokal.



Gambar 6. Produk gerabah dan Mitra

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa pembuatan gerabah mangkuk di Desa Penakak, Kecamatan Masbagik Timur, berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam memproduksi gerabah berkualitas. Melalui pelatihan teknis, pengrajin mampu memahami proses pembuatan yang lebih sistematis, mulai dari persiapan bahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran, hingga finishing. Produk mangkuk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi tetapi juga memenuhi standar kualitas pasar, sehingga memiliki potensi untuk bersaing di tingkat lokal maupun nasional.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam penguatan ekonomi masyarakat. Dengan diversifikasi produk dan strategi pemasaran yang lebih modern, seperti memanfaatkan platform digital, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Program ini juga berkontribusi dalam pelestarian tradisi lokal, memastikan keberlanjutan budaya pembuatan gerabah di Desa Penakak. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan kerajinan berbasis potensi lokal dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan..

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dapat disampaikan pada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian, khususnya Jurusan Teknik Mesin Universitas Mataram dan masyarakat Desa Sesela Gunung Sari Lombok Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Avdikos V. 2015. Processes of creation and commodification of local collective symbolic capital; a tale of gentrification from Athens. *City, Culture and Society*, 6:117–23. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2015.07.003>.
- Barlow FD, Elshabini A, 208. *Ceramic Interconnect Technology Handbook*. CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781315221281>.
- Chutia L, Sarma M. 2016. Commercialization of Traditional Crafts of South and South East Asia: A Conceptual Model based on Review of Literature. *IIM Kozhikode Society & Management Review*,5. <https://doi.org/10.1177/2277975215624728>.
- Farida SN, Wahyudi K. 2022. Upaya peningkatan pengelolaan tanah liat menjadi gerabah tradisional pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 4:29–40. <https://doi.org/10.19105/pjce.v4i1.5734>.
- Gustami S, Kusuma Wardani L, Setiawan A. 2014. *Craft Arts and Tourism in Ceramic Art Village of Kasongan in Yogyakarta*.
- Hakim L. 2017. *Pembuatan Gerabah*.
- Kusuma Wardani L, Gustami S, Heru Setiawan A. *Craft Arts and Tourism in Ceramic Art Village of Kasongan in Yogyakarta*. 2014.
- Lewis M. 2008. *Evolutionary Visual Art and Design*. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-72877; 1-1>.
- Metboki M, Rumbino Y, Sinuhaji A, Kotta HZ, Klau MM, Sese F. 2023. Pendampingan Masyarakat Pengusaha Gerabah Di Oesu`u Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3:46–9.
- Ponimin P, Widodo T, Nusantari OA. 2019. Pengembangan Desain Gerabah Tradisional Sentra Pagelaran Malang Dengan Teknik Aplikasi Serat Alam Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 13:65–74.
- Ponimin P. 2018. Diversifikasi Desain Produk Sentra Keramik Dinoyo Bersumber Ide Budaya Lokal Malang. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 46:111–23. <https://doi.org/10.17977/um015v46i12018p111>.
- Ponimin. 2017. Revitalization Of Traditional Jug Into Interior Aesthetic Element With “Glocal (Global Local ) Culture ,”.
- Ramdani SD, Abizar H, Fauzi A, Pratiwi H. 2022. Pelatihan Digital Marketing Bagi Pengrajin Gerabah Di Kampung Kosambi Desa Bumijaya. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3:575–80. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3398>.
- Satrio A. 2013. *Kriya Keramik: Wujud, Posisi, Dan Perannya Di Masa Kini*. *Corak*; 1:167–76. <https://doi.org/10.24821/corak.v1i2.353>.
- Yustana P. 2012. Karakteristik Tanah Liat Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Warna Glasir. *Corak: Jurnal Seni Kriya*,1.

Ula HF. 2020. Pemanfaatan Dan Pengolahan Limbah Gerabah Dan Genting Menjadi Souvenir Di Desa Tegowanuh, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020, vol. 1.